

HARMONI SUNNI-SYIAH DI KABUPATEN BONDOWOSO

(Pandangan Pengurus Organisasi Nahdlatul Ulama Cabang Bondowoso (PCNU)
Terhadap Keberadaan Syiah di Kabupaten Bondowoso)



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Nurul Imamah

NIM. 18105020028

**JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-760/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : HARMONI SUNNI-SYIAH DI KABUPATEN BONDOWOSO (Pandangan Pengurus Organisasi Nahdlatul Ulama Cabang Bondowoso (PCNU) Terhadap Keberadaan Syiah di Kabupaten Bondowoso)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL IMAMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020028
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a04d6480b3



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Auli, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a047aebcfc



Penguji III

Dr. Roma Ullinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 629987da06bf5



Yogyakarta, 20 Mei 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a15ed210bc

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Imamah
NIM : 18105020028
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Krajan RT 11 RW 02 Maskuning Wetan Pujer Bondowoso
Judul Skripsi : HARMONI SUNNI-SYIAH DI KABUPATEN BONDOWOSO (Pandangan Pengurus Organisasi *Nahdlatul Ulama* Cabang Bondowoso (PCNU) Terhadap Keberadaan Syiah di Kabupaten Bondowoso)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasahkan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqasah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia gugur dan munaqasah kembali.
3. Apabila di kemudian hari diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Yang menyatakan



Nurul Imamah

18105020028

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Derry Ahmad Rizal, M.A.

Dosen Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Imamah
NIM : 18105020028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : HARMONI SUNNI-SYIAH DI KABUPATEN BONDOWOSO
(Pandangan Pengurus Organisasi *Nahdlatul Ulama* Cabang Bondowoso
(PCNU) Terhadap Keberadaan Syiah di Kabupaten Bondowoso)

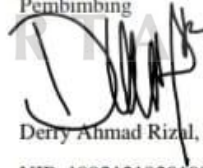
Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian, mohon dimklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Mei 2022

Pembimbing



Derry Ahmad Rizal, M.A.

NIP. 199212192019031010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Imamah

NIM : 18105020028

Jurusan : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 10 Mei 2022



Nurul Imamah
18105020028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini menjelaskan tentang harmoni antara pengikut Sunni dan pengikut Syi'ah di Kabupaten Bondowoso. Sebelum tahun 2017, konflik dan aksi penolakan dari pengikut Sunni terhadap pengikut Syiah sering terjadi di Bondowoso. Akan tetapi, sejak tahun 2017, konflik dan aksi penolakan mulai mereda dan kedua aliran ini hidup dengan damai saat bupati Bondowoso yang menjabat menegaskan kembali praktek kebebasan beragama di Bondowoso. Pertanyaan yang muncul yaitu perdamaian yang terjadi apakah karena nilai toleransi pengikut Sunni meningkat atau karena adanya campur tangan pemerintah untuk menyelesaikan konflik..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitain kualitatif yang berupa observasi lapangan dan wawancara dan menggunakan pendekatan sosiologi. Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu harmoni yang tercipta antar pengikut Sunni dengan pengikut Syi'ah disebabkan oleh dua hal, yaitu sikap toleransi yang terus dipraktikkan oleh pengurus-pengurus organisasi dan terus diajarkan kepada para pengikut NU serta peran pemerintah yang turut andil menyelesaikan konflik yang terjadi dan melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan konflik. Analisa dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons dan teori perdamaian Johan Galtung.

Hasil dari penelitian ini, yaitu NU memiliki nilai toleransi dalam ajaran mereka yang tertera dalam anggaran dasar dimana nilai-nilai toleransi ini terus ditanamkan kepada generasi-generasi muda NU yang akan menjadi penerus organisasi dimasa yang akan datang. Nilai toleransi ini diterapkan oleh pengurus PCNU Bondowoso, sehingga selaku wakil tertinggi pengikut NU di Bondowoso pengurus PCNU Bondowoso menunjukkan sikap positif terhadap keberadaan kelompok Syi'ah di Bondowoso dengan tetap berpegang teguh terhadap batasan-batasan terkait *ubudiyah* dan *muamalah*, nilai toleransi ini pula yang menjadikan pengurus NU menerima dengan terbuka upaya-upaya pemerintah dalam menanggulangi dan mencegah konflik Sunni-Syi'ah selama upaya-upaya tersebut tidak bertentangan dengan nilai ataupun sikap yang dianut oleh NU.

Kata Kunci: *harmoni, Sunni, Syi'ah, NU*

HALAMAN MOTTO

“DUM SPIRO, SPERO”



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk ibu dan bapak yang selalu mendukung
dan mendoakan dalam setiap helaan nafas,*

Juga untuk kakak yang selalu memberikan semangat dan masukan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ

Segala puji bagi Allah yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku ketua Prodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris prodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku dosen penasehat akademik penulis.
6. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan segala kesabaran dan perhatiannya mengarahkan dan membimbing penulis.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Bapak H. Santoso yang telah membantu sepenuh hati sehingga pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan lancar.
9. Segenap pengurus PCNU Bondowoso yang dengan rela hati membantu pengumpulan data yang dibutuhkan penulis.
10. Ayah, ibu serta kakak tercinta semoga senantiasa dalam lindungan Allah.
11. Kak Alma yang selalu dengan ringan hati memberikan masukan.
12. Teman-teman tercinta yang selalu memberikan semangat.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah dan mendapatkan balasan berkali-kali lipat serta selalu tercurahkan rahmat dan hidayah-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 9 Mei 2022

Penulis,



Nurul Imamah

NIM: 18105020028

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kajian Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : HARMONI, SUNNI-SYIAH DAN PCNU BONDOWOSO	
A. Pengertian Harmoni.....	25
B. Aliran Keagamaan Sunni.....	29
C. Aliran Keagamaan Syiah.....	32
D. Jejak Keagamaan Bondowoso.....	37
E. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Bondowoso	39
BAB III : PANDANGAN PENGURUS PCNU BONDOWOSO TERHADAP KEBERADAAN SYIAH DI BONDOWOSO	
A. Problematika Aliran Syiah	42
B. Sejarah Syiah di Bondowoso.....	46
C. Fungsi dan Tujuan Organisasi Nahdlatul Ulama	47

- D. Pandangan Pengurus PCNU Terhadap Keberadaan Syiah di Bondowoso
53

**BAB IV : RESPON PENGURUS PCNU TERHADAP UNDANG-UNDANG
KEBEBASAN BERAGAMA**

- A. Kebebasan Beragama 56
B. Toleransi dan Intoleransi 58
C. Toleransi Dalam Ajaran Nahdlatul Ulama 61
D. NU dan Pemerintah 66
E. Harmoni Sunni-Syiah di Bondowoso 68

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN-LAMPIRAN 78

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat izin penelitian

Lampiran II Instrumen Pertanyaan

Lampiran III Transkrip Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik antara aliran keagamaan Syi'ah dengan Sunni memiliki sejarah konflik yang panjang.¹ Kedua aliran tersebut sudah berkonflik sejak masa *khalifah*, khususnya pada masa *khalifah* Abu Bakar As-Shiddiq. Konflik ini terjadi berlandaskan motif politik kekuasaan yang divalidasi dengan isu agama.² Konflik terjadi karena adanya ketegangan antar umat Islam setelah wafatnya Rasulullah. Ketegangan ini terjadi karena beberapa hal, salah satunya karena adanya perbedaan keyakinan dan perbedaan pendapat tentang siapa yang akan menjadi pengganti Rasulullah untuk melanjutkan risalah kenabian.

Ketegangan tersebut mengakibatkan terjadinya perpecahan antara umat Islam menjadi dua kelompok yang berbeda. Sebagian besar Muslim pada waktu itu menyerahkan kepada komunitas elit Islam untuk memilih pengganti Rasulullah, kelompok besar ini disebut kelompok Sunni. Kelompok yang lain yaitu kelompok kecil dari umat Islam yang percaya bahwa sebelum wafat Rasulullah sudah dengan jelas dan tegas menunjuk

¹ Nur Ana Mustafidah, "Titik Temu Sunni-Syi'ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi'ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)", Tesis Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, 2016, hlm. ix.

² Deddy Ismatullah, "Akar Konflik Sunni-Syi'ah" dalam uinsgd.ac.id, diakses pada 28 Desember 2021.

Ali bin Abi Thalib untuk menjadi pengganti Rasulullah melanjutkan risalah kenabian dan memimpin umat Islam, kelompok ini disebut kelompok Syi'ah yang menjadi pengikut setia Ali bin Abi Thalib.

Konflik antara kedua kelompok tersebut terus berlanjut bahkan di negara-negara tersebar Islam, tidak terkecuali Indonesia. Kedua kelompok aliran keagamaan ini selalu terlibat dalam konflik yang besar.¹ Berbeda dengan motif perpecahan Syi'ah dengan Sunni sebelumnya, di Indonesia konflik antara Sunni dan Syi'ah berlandaskan kesalahan menerima informasi ajaran tentang teologi.² Kesalahan ini menjadikan kelompok Sunni memiliki pemahaman bahwa kelompok Syi'ah ini merupakan kelompok agama yang 'sesat', sehingga mayoritas masyarakat Indonesia yang merupakan kelompok Sunni menolak kehadiran kelompok Syi'ah di lingkungan mereka. Dalam konteks ini, pihak IJABI—organisasi resmi kelompok Syi'ah—pernah menyatakan beberapa hal yang menyebabkan citra buruk terhadap kelompok Syi'ah utamanya dari kelompok Sunni.

Salah satu pendiri Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) Dr. KH. Jalaluddin Rahmat, MSc menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa kelompok Syi'ah disebut kelompok 'sesat'. Alasan *pertama* yaitu hukum nikah mut'ah yang diperbolehkan dalam kelompok Syi'ah. Dalam konteks hukum ini, ketua IJABI menyayangkan adanya ajaran ini dalam

¹ Nur Ana Mustafidah, "Titik Temu Sunni-Syi'ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi'ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)", hlm. ix.

² Deddy Ismatullah, "Akar Konflik Sunni-Syi'ah", diakses pada 28 Desember 2021.

Syi'ah, karena IJABI sendiri mengharamkan nikah mut'ah. Jalaluddin Rahmat melanjutkan walaupun tidak semua kelompok Sunni bermasalah dengan nikah mut'ah, akan tetapi hukum ini menjadi salah satu alasan kuat kelompok Syi'ah dianggap 'sesat'. *Kedua* mengenai azan, kelompok Syi'ah memiliki azan sendiri yang secara keseluruhan sama dengan azan Sunni. Akan tetapi, kelompok Syi'ah menambahkan azan ketiga yang didalamnya berisi sanjungan kepada idola mereka, yaitu Ali bin Abi Thalib.³

Kedua aliran keagamaan ini seolah-olah ditakdirkan untuk menjadi musuh. Terbukti dengan banyaknya konflik yang terjadi antara Sunni dengan Syi'ah, salah satunya konflik besar terjadi di dua desa sekaligus, yaitu Desa Karang Gayam Kecamatan Omben dan Desa Buluran Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang Jawa Timur. Puncak konflik ini terjadi pada tanggal 26 Agustus 2012. Konflik ini terjadi bermula dari persoalan keluarga yang meluas kepada persoalan komunal dan terus membesar kepada persoalan ideologi dan identitas agama kelompok. Egoisme dan perbedaan yang ada adalah kunci dari konflik tersebut dimana antar kelompok saling memperjuangkan kepentingan agama dan keyakinan mereka, sehingga komunikasi terhambat dan lumpuh.⁴

Konflik ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kelompok Syi'ah. Pada konflik ini seluruh pengikut Syi'ah yang ada di dua desa

³ Saiful Bahri, "kenapa Syi'ah Dianggap Sesat?" dalam Viva.co.id, diakses pada 30 Desember 2021.

⁴ Rachmah Ida dan Laurentius Dyson, "Konflik Sunni-Syi'ah dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Intra-Religius Pada Komunitas di Sampang Madura", *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, XXVII, 2015, hlm. 33.

tersebut diusir oleh masyarakat anti-Syi'ah setempat, rumah-rumah mereka dibakar dan terdapat satu orang meninggal akibat konflik tersebut.⁵ Selain di Kabupaten Sampang, penolakan terhadap Syi'ah juga terjadi di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Aksi demonstrasi dilakukan oleh Tim Peduli Umat Masjid Ar-Riyad dan Aswaja untuk membubarkan peringatan Milad Fatimah yang diselenggarakan oleh kelompok Syi'ah. Aksi demonstrasi ini terjadi pada tanggal 1 April 2016. Akibat adanya para pendemo, perayaan ini dijaga ketat oleh petugas keamanan.⁶ Kasus serupa terjadi di Kabupaten Bondowoso, wilayah Timur dari Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 3 April 2016 terjadi demonstrasi ketika kelompok Syi'ah Bondowoso menjadi tuan rumah acara Milad Fatimah yang digelar oleh Ikatan Jamaah Ahlul Bait (IJABI). Sekitar 34 pengasuh pondok pesantren dan 5000 warga NU memenuhi jalan protokol Bondowoso yang bertujuan akhir di Alun-Alun.⁷ Aksi demo ini untuk mendorong aparat keamanan dan petugas pemerintah Bondowoso untuk mengatur acara Milad Fatimah agar tidak memprovokasi masyarakat Sunni.⁸

Aksi demonstrasi tersebut menjadi aksi terakhir yang terjadi akibat penolakan dari kelompok anti-Syi'ah, karena dari Mei 2016 sampai saat ini

⁵ Raja Eben Lumbanrau, "Ratusan Pengungsi Syi'ah Sampang Dibaikat Menjadi Sunni di Tengah Keinginan Pulang Kampung: Pemerintah Dituding 'Mengalahkan Minoritas Demi Keinginan Mayoritas'" dalam [bbc.com](#), diakses pada 30 Desember 2021.

⁶ Muhajir Arifin, "Peringatan Milad Fatimah Kelompok Syi'ah Dibubarkan Massa" dalam [news.detik.com](#), diakses pada 30 Desember 2021.

⁷ ---, "34 Pengasuh Pesantren dan 5000 Warga NU Demo Tolak Acara Syi'ah di Bondowoso" dalam [bangsaonline.com](#), diakses pada 30 Desember 2021.

⁸ Riski Amirul Ahmad, "Massa Sunni Tolak Milad Fatimah di Bondowoso" dalam [news.okezon.com](#), diakses pada 30 Desember 2021.

tidak lagi tersiar adanya demonstrasi ataupun konflik yang terjadi antara kelompok Sunni dan Syi'ah. Keadaan tersebut tentu menjadi nilai positif sekaligus keadaan yang menghadirkan pertanyaan di kepala dan bermunculannya asumsi apakah 34 pengasuh pondok pesantren dan 5000 warga pengikut *Nahdlatul Ulama* yang melakukan penolakan terhadap Milad Fatimah tersebut sudah berdamai, menerima dan menghormati perbedaan yang ada atau damai yang ada terjadi karena aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso. Asumsi kedua ini hadir karena dari data lapangan menunjukkan bahwa petugas pemerintah memberikan respon positif terhadap kelompok Syi'ah di Bondowoso. Bapak Amin Said Husni, Bupati Bondowoso yang menjabat pada tahun terjadinya kerusuhan tersebut menerapkan aturan main yang menggunakan patokan Undang-Undang dan Konstitusi terkait kebebasan beragama.⁹ Pada tahun 2017, kepala Kesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Bondowoso menyatakan bahwa Bondowoso merupakan tempat yang aman untuk Syi'ah.¹⁰ Dari ketetapan dan pernyataan-pernyataan tersebut menjadikan semua aliran keagamaan dapat menjalankan ajaran agamanya di Bondowoso tanpa batasan ruang dan waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Bondowoso yang dihuni oleh mayoritas NU menjadikan aliran yang sering bergesekan dengan Syi'ah yaitu aliran NU. Aliran NU memiliki organisasi kemasyarakatan yang

⁹ Pebriansyah Ariefana, "Amin Said Husni: Mengelola Potensi Konflik SARA di Bondowoso" dalam suara.com, diakses pada 30 Desember 2021.

¹⁰ ---, "Bondowoso Tempat Aman untuk Syi'ah" dalam petisi.co, diakses pada 30 Desember 2021.

berkedudukan di tingkat kabupaten yaitu Pengurus Cabang *Nahdlatul Ulama* (PCNU) Bondowoso dimana organisasi ini memiliki peran penting dalam mengatur pergerakan pengikut kelompok. Sehingga dianggap penting untuk melakukan penelitian ini dengan judul **HARMONI SUNNISYIAH DI KABUPATEN BONDOWOSO (Pandangan Pengurus Organisasi Nahdhatul Ulama Cabang Bondowoso (PCNU) Terhadap Keberadaan Syiah di Kabupaten Bondowoso).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pandangan pengurus PCNU Bondowoso terhadap kelompok Syi'ah yang berada di Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana respon pengurus PCNU Bondowoso terhadap aturan pemerintah mengenai kebebasan beragama?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pandangan pengurus PCNU Bondowoso terhadap kelompok Syi'ah yang berada di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui respon pengurus PCNU Bondowoso terhadap aturan pemerintah mengenai kebebasan beragama.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan Studi Agama-Agama khususnya dalam bidang sosiologi Agama untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang konflik Syi'ah-Sunni.

2. Secara Praktek

Secara praktek diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak:

- a. Bagi masyarakat diharapkan agar menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan kehidupan yang penuh toleransi.
- b. Bagi organisasi diharapkan untuk dapat menjadi acuan sebagai bahan evaluasi demi tercapainya hasil yang lebih baik di kemudian hari.
- c. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan dapat dikembangkan dengan lebih luas baik secara teori ataupun praktek.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan toleransi dan hubungan antara kelompok Syi'ah-Sunni sudah banyak dilakukan. Beberapa diantara penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Fatimatuz Zahro tentang membangun toleransi antar umat beragama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan datanya dilaksanakan pada komunitas GUSDURian Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembangunan

toleransi antar umat beragama pada komunitas GUSDURian. Hasil dari penelitian ini yaitu program yang ada di komunitas GUSDURian mengandung nilai-nilai yang dapat membangun toleransi antar umat beragama dan komunitas ini mengembangkan isu gerakan sosial kemasyarakatan.¹¹

Penelitian Rahma Berty tentang penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai toleransi ditanamkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara daring sesuai dengan STPPA toleransi dan memberikan ucapan selamat hari raya kepada teman-teman mereka yang merayakan.¹²

Penelitian Nur Ana Mustafidah tentang titik temu Syi'ah-Sunni di pesisir utara Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan datanya dilaksanakan di perkotaan dan pedesaan Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan titik temu Sunni dan Syi'ah di perkotaan dan pedesaan Kabupaten Jepara. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam menciptakan kehidupan yang harmonis,

¹¹ Fatimatuz Zahro, "Membangun Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Fenomenologi Komunitas GUSDURian Banyumas)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2021, hlm. xvi.

¹² Rahma Berty, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020/2021", Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, 2021, hlm. xiii.

kelompok Syi'ah dan Sunni di Kabupaten Jepara menjalankan berbagai strategi-strategi baik dalam kehidupan politik, sosial, budaya, agama ataupun ekonomi. Kelompok Sunni dan Syi'ah Kabupaten Jepara memiliki kesadaran akan pentingnya toleransi untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di antara perbedaan-perbedaan yang ada.¹³

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini difokuskan kepada harmoni Sunni-Syi'ah di Kabupaten Bondowoso. Konflik Sunni-Syi'ah yang hadir pada berbagai lapisan baik dalam konteks negara, provinsi, kabupaten maupun desa tidak terjadi di Kabupaten Bondowoso. Keadaan tersebut menjadikan penelitian ini menarik untuk dikaji dan diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap karya-karya sebelumnya.

F. Kajian Teoritik

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti permasalahan harmoni antar kelompok aliran agama. Urgensi dari penelitian ini yaitu kerukunan Sunni-Syi'ah di Kabupaten Bondowoso. Keadaan ini berbanding terbalik dengan kota-kota lainnya yang dengan keras menolak hadirnya kelompok Syi'ah di lingkungan mereka sehingga menyebabkan terjadinya konflik. Dari permasalahan tersebut, terdapat dua teori yang digunakan untuk

¹³ Nur Ana Mustafidah, "Titik Temu Sunni-Syi'ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi'ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)", hlm. ix.

menganalisa yaitu teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons dan teori perdamaian oleh Johan Galtung.

1. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural merupakan sebuah teori yang memiliki sudut pandang kajian yang luas dalam bidang sosiologi dan antropologi yang menafsirkan masyarakat sebagai bagian yang saling berhubungan dengan segala fungsi dan elemen konstitusi.¹⁴ Teori ini dicetuskan oleh Talcott Parsons yang mendeskripsikan sebuah tahap dalam perkembangan metodologis pengetahuan sosial.¹⁵ Dalam membentuk pemikiran-pemikirannya, terdapat tiga hal yang mempengaruhi pemikiran Parson. Hal pertama yaitu berkaitan dengan latar belakang keluarga Parsons. Ayahnya merupakan seorang professor dan pendeta, sehingga ayahnya memberikan pandangan terhadap masalah-masalah kemanusiaan. Kepedulian ini dirumuskan oleh Parsons menggunakan sudut pandang protestan dalam dua pertanyaan, yaitu “kontribusi apa saja yang telah diberikan oleh budaya kristiani untuk evolusi peradaban Eropa?” dan “sejauh mana dominasi pertumbuhan instansi-instansi kapitalis mengurangi nilai-nilai kristiani?”. Dari pengaruh ini, Parsons menarik asumsi dasar bahwa

¹⁴ Binti Maunah, “Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsionalisme”, *Cendekia*, X, 2016, hlm. 163.

¹⁵ Akhmad Rizqi Turama, “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons”, *Eufoni*, II, 2018, hlm. 58.

untuk dapat memahami aksi manusia secara ilmiah harus dibantu dengan melakukan analisis nilai.¹⁶

Hal kedua yang mempengaruhi pemikiran Parsons yaitu ilmu kedokteran. Secara personal, Parsons memiliki ketertarikan terhadap bidang kedokteran yang menjadikannya mempelajari biologi dan filosofi. Bidang keilmuan ini terus mempengaruhi Parsons dalam membangun ide-ide sosiologisnya. Kemudian hal ketiga yang mempengaruhi pemikiran Parsons yaitu sifat-sifat ekonomi dan kajian ilmiah. Walter Hamilton menjadi sosok yang mempengaruhi ketertarikan Parsons terhadap ilmu ekonomi yang kemudian ilmu ini dikaji dengan serius ketika menyusun disertasinya di Jerman. Dalam disertasi tersebut Parsons menulis konsep kapitalisme dalam literatur ilmu sosial Jerman. Dari tulisan disertasi inilah Parsons menemukan dasar-dasar pemikirannya dalam bidang sosial ekonomi.¹⁷

Teori fungsionalisme struktural Parsons berisi pokok-pokok pikiran Parsons yang dipengaruhi oleh pikiran Herbert Spencer dan August Comte. Teori ini menyamakan masyarakat dengan organisme biologis dimana organ-organ dalam tubuh saling berhubungan satu dengan lainnya, demikian pula yang terjadi dengan masyarakat, antar masyarakat memiliki keterkaitan dan hubungan satu sama lain. Penyamaan masyarakat dengan organisme biologis ini dikuatkan oleh

¹⁶ Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", hlm. 5

¹⁷ Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", hlm. 59-60.

Parsons dengan empat asumsi dimana asumsi-asumsi ini diyakini menjadi latar belakang lahirnya fungsionalisme struktural Parsons.

Keempat asumsi tersebut antara lain:

- a. Layaknya organ-organ yang terus berkembang dan tumbuh, masyarakat juga mengalami perkembangan dan pertumbuhan, yaitu dari masyarakat yang sederhana tumbuh dan berkembang menjadi masyarakat yang kompleks,
- b. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat berlangsung secara perlahan,
- c. Bertambahnya institusi sosial tidak mempengaruhi hubungan di masyarakat, karena institusi sosial tersebut berkembang melalui institusi yang sama dan dibarengi dengan usaha untuk mempertahankan hubungan yang telah terjalin,
- d. Sebagaimana organ-organ tubuh yang memiliki sistemnya sendiri, masyarakat juga memiliki sistem-sistemnya dan dapat berdiri sendiri dalam beberapa hal.¹⁸

Teori fungsionalisme struktural memiliki dua kajian yaitu sistem dan fungsi yang saling bergantung.

which we have called “structural-functional.” The two are interdependent in that for such theory to have relevance it must apply to a boundary-maintaining type of system,

¹⁸ Akhmad Rizqi Turama, “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons”, hlm. 60-61.

*because only in this way can the system to which such a theory is applied be delimited.*¹⁹

Sistem diasumsikan oleh Parsons sebagai bentukan dari masyarakat yang dibentuk untuk melanjutkan sistem itu sendiri. Agar sistem dapat bekerja harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Sebuah sistem harus terstruktur agar dapat terus eksis dan tetap harmoni dengan sistem yang lain,
- b. Satu sistem dengan sistem yang lain harus saling mendukung,
- c. Sebuah sistem harus mampu mendukung aktornya dengan proposional,
- d. Sebuah sistem harus dapat melahirkan partisipan yang memadai dari aktor-aktor yang ada,
- e. Sistem harus mampu mengendalikan konflik yang dapat menimbulkan kekacauan,
- f. Sistem harus memiliki sistem sosial dan bahasa aktor,
- g. Sistem harus mampu mengendalikan potensi konflik yang dapat mengganggu.²⁰

Sistem memiliki tiga jenis, sebagaimana yang dinyatakan oleh Parsons dalam bukunya yang berbunyi;

A social system is only one of three aspects of the structuring of a completely concrete system of social action. The other

¹⁹ Talcott Parsons, *The Social System* (England: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1951), hlm. 325.

²⁰ Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", hlm. 61.

*two are the personality system of the individual actors and the cultural system which is built into their action.*²¹

Jenis-jenis sistem tersebut yaitu:

a. Sistem kepribadian

Kesatuan dasar dari unit ini yaitu individu yang merupakan pelaku atau aktor. Bahasan utama dalam unit ini yaitu motif, kebutuhan, dan sikap. Unit ini mampu berdiri sendiri karena individu sebagai makhluk biologis memiliki pengalaman hidup yang unik. Akan tetapi, kebebasan tersebut juga dikontrol oleh kedua sistem yang lain.²²

b. Sistem sosial

Unit ini diisi oleh interaksi-interaksi, baik interaksi individu-individu, kelompok-kelompok, instansi-instansi, ataupun organisasi-organisasi. Sistem ini terbentuk dari adanya consensus dan penilaian-penilaian umum dalam dan oleh masyarakat yang berisi norma-norma sosial yang melahirkan struktur sosial. Sistem ini selalu mengarah kepada keseimbangan. Dalam sistem ini aktor memiliki peran yang sangat penting karena aktor berperan sebagai bagian dari sistem dimana aktor dengan sistem merupakan satu kesatuan dengan aktor yang diatur oleh sistem. Dalam sistem ini

²¹ Talcott Parsons, *The Social System*, hlm. 3.

²² Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", hlm. 62.

terdapat internalisasi dan sosialisasi sebagai syarat kunci untuk memelihara integrasi pola nilai dalam sistem.²³

c. Sistem budaya

Unit ini berisi analisis kepercayaan agama, bahasa, dll. Unit ini menjadi unit yang memiliki kekuatan utama dari kedua unit yang lain karena unit budaya ini menjadi pengikat unsur-unsur dunia sosial, mengikat sistem tindakan, menjadi penengah interaksi para aktor, mengintegrasikan kepribadian serta menyatukan sistem sosial. Sistem ini juga sering disebut sistem kultural. Kultur merupakan sistem simbol yang teratur dan terpola yang berfungsi sebagai orientasi para aktor untuk internalisasi pola dan nilai dalam sistem sosial.²⁴

Fungsi merupakan sebuah pemahaman bahwa semua sistem yang hidup adalah satu kesatuan membentuk organisme sosial dengan memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan kebutuhan.²⁵ Untuk menjaga sistem agar dapat hidup dengan harmonis, maka terdapat empat fungsi penting yang harus dijalankan, yaitu AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*).

²³ Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", hlm. 64-65.

²⁴ Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons", hlm. 65.

²⁵ Dwi Aprilia Wati (dkk), "Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka", hlm. 119.

- a. *Adaptation* (adaptasi) adalah fungsi pertama yang harus dijalankan sistem, yaitu sistem harus menyesuaikan dengan lingkungannya,
- b. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan) adalah fungsi kedua yang harus dijalankan sistem, yaitu sistem harus mencapai tujuan utamanya,
- c. *Integration* (integrasi) adalah fungsi ketiga yang harus dijalankan sistem, yaitu sistem harus mengatur hubungan aspek-aspek yang menjadi komponennya,
- d. *Latency* (pemeliharaan pola) adalah fungsi keempat yang harus dijalankan sistem, yaitu sistem harus melengkapi, memperbaiki dan memelihara motivasi individu dan pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.²⁶

2. Teori Perdamaian

Teori perdamaian ini dicetuskan oleh Johan Galtung. Galtung adalah sosiolog dan juga matematikawan.²⁷ Kepedulian Galtung terhadap kekerasan dan perdamaian disebabkan oleh kondisi dirinya sewaktu kecil yang menjadi tahanan politik Nazi. Ia merupakan seorang pengajar dan negoisator.²⁸ Pemikiran-pemikirannya banyak diinspirasi oleh

²⁶ Mohammad Syawaludin. "Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan", *Sosiologi Reflektif*, X, Oktober 2015, hlm. 181.

²⁷ Charles Webel dan Johan Galtung (ed.), *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London: Routledge, 2007), hlm. xi.

²⁸ Linda Dwi Eriyanti, "Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam Perspektif Feminisme", *Hubungan Internasional*, VI, April-September 2017.---

Mahatma Gandhi yang juga merupakan seorang tokoh pewujud perdamaian.

*Gandhi was poly-religious not only polyglot; a more organic, positive transcendence than to try to arrive at an Esperanto of all religions, a common denominator. His dividing line was not between religions, but between the hard and the soft aspects in all of them. Thank you, Gandhi.*²⁹

Dari Gandhi, Galtung belajar tentang strukturalisme yaitu penyebab terjadinya kekerasan adalah bukan karena aktor yang jahat melainkan karena struktur yang salah. Kesalahan struktur ini disebut *non-violence* yaitu non-kooperasi dengan pembuatan struktur alternatif sebagai solusi kesalahan struktur tersebut.³⁰

Teori perdamaian Johan Galtung ini sudah diterima dengan luas dalam studi perdamaian. Asumsi dari teori ini dinyatakan oleh Galtung dalam tulisannya “*Violence means harming and/or hurting, and the existence of something that can experience being harmed and being hurt.*”³¹ Dan dalam sebuah literatur disebutkan sebuah pernyataan Galtung terkait perdamaian “*if we begin with the need to survive, we immediately see that peace is a primary requirement of the human condition itself*”.³² Dalam teori ini terdapat bahasan tentang kekerasan

²⁹ Johan Galtung, *Transcend Transform: An Introduction to Conflict Work* (London: Pluto Press, 2004), hlm. 144.

³⁰ Linda Dwi Eriyanti, “Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam Perspektif Feminisme”,---

³¹ Johan Galtung, *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization* (London: Sage Publications, 1996), hlm.2.

³² Charles Webel, “*Introduction toward a Philosophy and Metapsychology of Peace*” dalam Charles Webel dan Johan Galtung (ed.), *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London: Routledge, 2007), hlm. 3.

dimana kekerasan menurut Galtung adalah suatu hal yang dapat menyebabkan individu tidak dapat mengaktualisasikan diri dengan wajar. Kekerasan ini harus bisa dihindari yaitu dengan cara menyingkirkan penghalangnya.³³

Johan Galtung membagi perdamaian menjadi dua jenis, yaitu perdamaian positif (*positive peace*) dan perdamaian negatif (*negative peace*). Perdamaian positif yaitu perdamaian yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan baik individu ataupun masyarakat melalui pengembangan karakter, seperti kesetaraan sosial ekonomi, kebebasan berpendapat, solidaritas, dll. Perdamaian positif ini dapat dicapai jika segala jenis ketidaksetaraan dalam sistem sosial dihapus, sehingga setiap individu ataupun masyarakat memiliki hak dan akses yang sama terhadap kesejahteraan. Galtung mengatakan bahwa perdamaian positif dapat menghilangkan kekerasan struktural dan kekerasan kultural, sehingga *social justice* (keadilan sosial) akan tercipta. Sedangkan perdamaian negatif yaitu perdamaian yang tercipta melalui perjanjian perdamaian. Disebut perdamaian negatif jika kekerasan langsung tidak terjadi,³⁴ dinyatakan demikian karena menurut pandangan para realis dan nonrealis yang menganggap bahwa lawa dari perdamaian adalah perang dan perdamaian dapat terjadi jika tidak ada perang ataupun

³³ Linda Dwi Eriyanti, "Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam Perspektif Feminisme",---

³⁴ Dimas Sigit Cahyokusumo, "Memaknai Perdamaian Bersama Johan Galtung" dalam artikula.id, diakses pada 11 April 2022.

kekerasan-kekerasan yang direncanakan. Dari perdamaian negatif ini kemudian berkembang konsep perdamaian negatif, yaitu: *peace building*, *peace making* dan *peace keeping*.³⁵

Galtung menyebut ‘segitiga kekerasan’ yaitu tiga dimensi kekerasan yang telah ia rumuskan terdiri dari *structural violence* (kekerasan struktural), *direct violence* (kekerasan langsung) dan *cultural violence* (kekerasan budaya).³⁶ *Structural violence* atau kekerasan struktural dapat dirasakan dengan ketidakadilan karena adanya tekanan atau paksaan dari lembaga militer yang berlandaskan politik otoriter. “*Structural violence is the harm done by sociopolitical structures and decisions that deprive someone of their access to basic needs necessary for fulfilling one’s full potentials in life*”.³⁷ Kekerasan ini mendapatkan respon positif karena dari tekanan yang diciptakan tersebut akan hadir rasa aman dan keadilan ekonomi sampai hilangnya deskriminasi terhadap ras, etnis, agama ataupun struktur sosial.³⁸ “*And the less structural violence there is in a society—with suppression, exploitation, divide and rule, exclusion...*”.³⁹

³⁵ Nur Ana Mustafidah, “Titik Temu Sunni-Syi’ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi’ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)”, hlm. 12.

³⁶ Johan Galtung, “*Introduction: Peace by Peaceful Conflict Transformation*” dalam dalam Charles Webel dan Johan Galtung (ed.), *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London: Routledge, 2007), hlm. 31.

³⁷ Jorgen Johansen, “*Nonviolence: More than The Absence of Violence*” dalam dalam Charles Webel dan Johan Galtung (ed.), *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London: Routledge, 2007), hlm. 149.

³⁸ Nur Ana Mustafidah, “Titik Temu Sunni-Syi’ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi’ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)”, hlm. 11.

³⁹ Johan Galtung, *Transcend Transform: An Introduction to Conflict Work* (London: Pluto Press, 2004), hlm. 114.

Kekerasan langsung atau *direct violence* merupakan jenis kekerasan yang didalamnya terdapat hubungan antara subjek-tindakan-objek baik dari kelompok dengan kelompok, individu dengan individu ataupun kelompok dengan individu. Bentuk kekerasan langsung ini dapat diketahui melalui suatu kejadian pemukulan, pembegalan ataupun kekerasan yang menyebabkan luka fisik. Dapat juga berupa ancaman atau sebuah teror yang dapat menyebabkan trauma.⁴⁰ “*Direct violence is harming others with intention*”.⁴¹ Sedangkan kekerasan budaya atau *cultural violence* merupakan kekerasan yang sulit untuk diubah,⁴² karena pada dasarnya, hal-hal yang ada dalam kekerasan budaya merupakan hasil konstruksi masyarakat dan dapat bersumber dari agama, etnis ataupun ideologi.⁴³ “*Cultural violence is the cultural justification of direct and structural violence. Each of them has their antithesis in the context of nonviolence*”.⁴⁴ Kekerasan budaya ini dapat dikatakan sebagai poros kekerasan langsung dan kekerasan struktural, karena sifat-sifat budaya muncul dalam kedua kekerasan tersebut. Kekerasan ini merupakan tipe kekerasan yang dapat memicu konflik melalui kebencian, ketakutan dan kecurigaan.⁴⁵ Ketiga kekerasan ini

⁴⁰ Nur Ana Mustafidah, “Titik Temu Sunni-Syi’ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi’ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)”, hlm. 12.

⁴¹ Jorgen Johansen, “*Nonviolence: More than The Absence of Violence*”, hlm. 149.

⁴² Wilfreid Graf, Gudrun Kramer and Augustin Nicolescou, “Counseling and Training” dalam dalam Charles Webel dan Johan Galtung (ed.), *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London: Routledge, 2007), hlm. 131.

⁴³ Nur Ana Mustafidah, “Titik Temu Sunni-Syi’ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi’ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)”, hlm. 12.

⁴⁴ Jorgen Johansen, “*Nonviolence: More than The Absence of Violence*”, hlm. 149.

⁴⁵ Nur Ana Mustafidah, “Titik Temu Sunni-Syi’ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi’ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)”, hlm. 13.

merupakan penghalang terbutuhnya kebutuhan dasar, seperti kelangsungan dan kelestarian hidup, kesejahteraan, kebebasan dan identitas. Galtung mengatakan jika kebutuhan dasar ini tidak dapat tercapai karenanya adanya tekanan dan kekerasan maka konflik kekerasan akan muncul dalam kehidupan sosial.⁴⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus kepada toleransi beragama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari objek di lapangan secara langsung dan data pendukungnya berasal dari studi kepustakaan yang sesuai dengan objek yang diteliti.

3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan.

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga subjek, yaitu:

- a. Pengurus PCNU Kabupaten Bondowoso
- b. Pengikut Syi'ah

⁴⁶ Nur Ana Mustafidah, "Titik Temu Sunni-Syi'ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi'ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)", hlm. 13.

c. Pengikut NU

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara

- Observasi dilakukan dengan mengamati pola lingkungan dan hal-hal yang terjadi di lapangan.
- Wawancara dilakukan untuk menjelaskan hal-hal yang belum didapatkan dalam observasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus PCNU Kabupaten Bondowoso, satu pengikut Syi'ah dan satu pengikut NU.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis khususnya menggunakan analisa kritis. Setelah data terkumpul maka analisa kritis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi yang mengaplikasikan teori fungsionalisme struktural dan teori perdamaian. Analisa data merupakan sebuah langkah untuk mengatur secara sistematis data-data yang sudah didapatkan di lapangan dengan menafsirkannya sehingga dapat menghasilkan suatu pendapat, pemikiran, teori atau gagasan baru.⁴⁷ Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis data urutannya yaitu

⁴⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 121.

mengumpulkan data, mengklasifikasi data, mereduksi data, analisis dengan teori, dan menarik kesimpulan.

7. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka dalam laporan penelitian atau skripsi yang berisi susunan pembahasan yang akan ditulis dalam laporan penelitian atau skripsi, hal ini bertujuan untuk memudahkan penyusunan laporan penelitian tersebut dan juga agar tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti, keunikan dari penelitian ini, riset-riset yang sudah lalu, metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka teoritik yang diaplikasikan dalam analisa penelitian ini.

Bab II berisi tentang deskripsi umum objek penelitian. Bab ini berisi deskripsi umum untuk memberikan gambaran awal mengenai objek. Objek-objek dalam penelitian ini meliputi deskripsi harmoni, pengertian Sunni dan Syi'ah, jejak keagamaan Bondowoso dan Pengurus Cabang *Nahdlatul Ulama* (PCNU) Bondowoso.

Bab III berisi kerangka analisis yang sudah dikaitkan dengan objek penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang problematika aliran Syi'ah,

sejarah Syi'ah di Bondowoso, fungsi dan tujuan organisasi *Nahdlatul Ulama* dan pandangan pengurus PCNU terhadap keberadaan Syi'ah di Bondowoso.

Bab IV berisi pembahasan. Bab ini merupakan bagian inti karena bab ini menjelaskan secara spesifik persoalan dalam penelitian dengan teori-teori yang digunakan. Bab ini berisi analisis tentang persoalan utama penelitian, seperti kebebasan beragama, toleransi dan intoleransi, toleransi dalam ajaran NU, NU dan pemerintah serta harmoni Sunni-Syi'ah di Bondowoso.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini sedangkan saran berisi aspek-aspek dalam penelitian ini yang belum dianalisis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas yaitu: *Pertama*, pengurus PCNU Bondowoso memiliki pandangan yang positif terhadap kelompok Syi'ah. Pandangan yang dimiliki oleh pengurus organisasi ini sangat berperan terhadap segala pergerakan pengikut aliran NU sebagaimana yang telah tertera dalam undang-undang tentang organisasi kemasyarakatan. Organisasi ini menerapkan nilai-nilai toleransi yang mulai ditanamkan kepada para pengikutnya sejak dini. Toleransi yang dianut yaitu toleransi pasif yang tetap mengedepankan urusan *ubudiyah*. *Kedua*, peran pemerintah yang ditanggapi dan diterima secara terbuka oleh pengurus PCNU Bondowoso karena dalam upaya penanganan konflik yang dilakukan oleh pemerintah tidak ada yang bertentangan dengan ajaran ataupun nilai-nilai yang mereka yakini.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa hal yang harus terus dilaksanakan oleh pemerintah Bondowoso dan pengurus PCNU Bondowoso. Pemerintah Bondowoso harus terus melakukan hal-hal yang saat ini sudah berhasil dilakukan untuk menanggulangi konflik serta harus terus melakukan inovasi untuk terus menjaga harmoni Sunni dan Syi'ah di

Bondowoso. Kemudian untuk pengurus PCNU untuk terus mempertebal dan memperdalam ajaran-ajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial, khususnya toleransi, serta terus memberikan contoh dan pengajaran kepada generasi-generasi muda NU, demi terciptanya kehidupan yang tetap harmonis dimasa selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Nurkholik, “Harmoni dalam Keragaman (Sebuah Analisis tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama)”.
- Ahmad, Riski Amirul, “Massa Sunni Tolak Milad Fatimah di Bondowoso” dalam news.okezon.com, diakses pada 30 Desember 2021.
- Alexander, Jeffrey C., *The Modern Reconstruction of Classical Thought: Talcott Parsons* (Berkeley: University of California Press, 1983).
- Ali, Muhamad, “Kebebasan Beragama” dalam Elza Peldi Taher (ed.), *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Efendi* (Jakarta: Edisi Digital, 2007).
- Al-Musawi, Syarafuddin, *Dialog Sunnah dan Syiah*, terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung: Mizan, 1983).
- Anonim, “34 Pengasuh Pesantren dan 5000 Warga NU Demo Tolak Acara Syi’ah di Bondowoso” dalam bangsaonline.com, diakses pada 30 Desember 2021.
- Anonim, “Bondowoso Tempat Aman untuk Syi’ah” dalam petisi.co, diakses pada 30 Desember 2021.
- Anonim, “Fakta Syi’ah Indonesia: IJABI Bondowoso Jawa Timur” dalam faktaSyi’ah.com, diakses pada 15 Februari 2022.
- Ariefana, Pebriansyah, “Amin Said Husni: Mengelola Potensi Konflik SARA di Bondowoso” dalam suara.com, diakses pada 30 Desember 2021.
- Arifin, Muhajir, “Peringatan Milad Fatimah Kelompok Syi’ah Dibubarkan Massa” dalam news.detik.com, diakses pada 30 Desember 2021.

- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” dalam kbbi.web.id, diakses pada 18 Januari 2022.
- Bahri, Saiful, “kenapa Syi’ah Dianggap Sesat?” dalam Viva.co.id, diakses pada 30 Desember 2021.
- Berty, Rahma, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020/2021”, Skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, 2021.
- Bondowoso, Badan Pusat Statistik Kabupaten, *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2021* (Bondowoso: BPS, 2021).
- Bondowoso, Pemerintah Kabupaten, “Sejarah Bondowoso” dalam bondowosokab.go.id, diakses pada 03 Juni 2022.
- Cahyokusumo, Dimas Sigit, “Memaknai Perdamaian Bersama Johan Galtung” dalam artikula.id, diakses pada 11 April 2022.
- Eriyanti, Linda Dwi, “Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam Perspektif Feminisme”, *Hubungan Internasional*, VI, April-September 2017.---
- Fauziah, “Potret Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur”, *Multikultural dan Multireligius*, X.
- Galtung, Johan, “*Introduction: Peace by Peaceful Conflict Transformation*” dalam Charles Webel dan Johan Galtung (ed.), *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London: Routledge, 2007).
- Galtung, Johan, *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization* (London: Sage Publications, 1996).
- Galtung, Johan, *Transcend Transform: An Introduction to Conflict Work* (London: Pluto Press, 2004).

Graf, Wilfreid, Gudrun Kramer and Augustin Nicolescou, “*Counseling and Training*” dalam dalam Charles Webel dan Johan Galtung (ed.), *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London: Routledge, 2007).

Hasyim, Masykur, *Merakit Negeri Berserakan* (Surabaya: Yayasan 95, 2002).

Hasyim, Moh., “Syi’ah: Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia”, *Analisa*, IX, 2012.

Ida, Rachmah dan Laurentius Dyson, “Konflik Sunni-Syi’ah dan Dampaknya Terhadap Komunikasi Intra-Religius Pada Komunitas di Sampang Madura”, *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, XXVII, 2015.

Islami, Islam, “Mengapa Syi’ah Dianggap Menyimpang dan Sesat?” dalam Viva.co.id, diakses pada 22 April 2022.

Ismatullah, Deddy, “Akar Konflik Sunni-Syi’ah” dalam uinsgd.ac.id. Diakses pada 28 Desember 2021.

Itmam, Muh. Shohibul, “Pemikiran Islam dalam Perspektif Sunni dan Syiah”, *Penelitian*, VII, Agustus 2013.

Johansen, Jorgen, “*Nonviolence: More than The Absence of Violence*” dalam dalam Charles Webel dan Johan Galtung (ed.), *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London: Routledge, 2007).

Kasim, Muhammad, “Organisasi Islam dan Pengaruhnya pada Hukum Islam di Indonesia”,---.

Kerjasama, Biro Humas, Hukum dan, “Pemerintah Jamin Perlindungan Kebebasan Beragama” dalam kemenkumham.go.id, diakses pada 31 Mei 2022.

Lumbanrau, Raja Eben, “Ratusan Pengungsi Syi’ah Sampang Dibaiat Menjadi Sunni di Tengah Keinginan Pulang Kampung: Pemerintah Dituding ‘Mengalahkan Minoritas Demi Keinginan Mayoritas’” dalam bbc.com, diakses pada 30 Desember 2021.

- Makmun, Ahmad Rodli, *Sunni dan Kekuasaan Politik* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006).
- Maunah, Binti, "Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsionalisme", *Cendekia*, X, 2016.
- Mustafidah, Nur Ana, "Titik Temu Sunni-Syi'ah di Pesisir Utara Jawa Tengah (Studi Interaksi Sosial Relasi Sunni-Syi'ah di Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Jepara)", Tesis Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, 2016.
- Nurdin, Roswati, "Karakteristik Harmoni dalam Kajian Qurani", *Tahkim*, XI, 2015.
- Parsons, Talcott, *The Social System* (England: Routledge & Kegan Paul Ltd, 1951).
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Rakyat, Dewan Perwakilan, "Undang-Undang Republik Indonesia" dalam dpr.go.id, diakses pada 7 April 2022.
- Rohmah, Makky, "Akulturasi Agama Islam d Kabuaten Bondowoso" dalam kompasiana.com, diakses pada 03 Juni 2022.
- Safei, Agus Ahmad, *Sosiologi Toleransi: Kontestasi, Akomodasi, Harmoni* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Sartini, "Etika Kebebasan Beragama", *Filsafat*, XIII, Desember 2008.
- Sumbulah, Umi dan Nurjanah, *Pluralisme Agama* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013).
- Syawaludin, Mohammad. "Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan", *Sosiologi Reflektif*, X, Oktober 2015.

Timur, Perwakilan Provinsi Jawa, “Selayang Pandang Kabupaten Bondowoso” dalam jatim.bpk.go.id, diakses pada 03 Juni 2022.

Turama, Akhmad Rizqi, “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons”, *Eufoni*, II, 2018.

Ulama, Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul, *Ke-NU-An: Ahlussunah Waljama’ah An-Nahdliyyah* (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama, 2017).

Wati, Dwi Aprilia (dkk). ”Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka”, *Perspektif Ilmu Pendidikan*, XXXIV, Oktober 2020.

Webel, Charles, “*Introduction toward a Philosophy and Metapsychology of Peace*” dalam Charles Webel dan Johan Galtung (ed.), *Handbook of Peace and Conflict Studies* (London: Routledge, 2007).

Yulianto, Agus, “ANNAS: Komunisme dan Syi’ah Terbukti Merusak Tatanan Bangsa” dalam republika.co.id, diakses pada 15 Februari 2022.

Zahro, Fatimatuz, “Membangun Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Fenomenologi Komunitas GUSDURian Banyumas)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2021.